

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemudian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Model pembelajaran yang di pilih guru hendaknya mampu menumbuhkan perhatian siswa serta menumbuhkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa yang tertarik dengan proses pembelajaran, dapat dilihat melalui keaktifan mereka saat mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dameria (2013) Sesuai dengan K13 yang dilaksanakan sekarang ini, seluruh siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif. Siswa akan kelihatan aktif pada saat mengerjakan LKPD yang disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Diana (2016) mengemukakan bahwa, "Lembar kegiatan peserta didik

adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa”. Artinya, lembar kegiatan peserta didik merupakan sesuatu yang sengaja dirancang yang berisikan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas-tugas ini di susun berdasarkan RPP yang di buat dan dikembangkan sebaik mungkin sehingga menghasilkan LKPD yang menarik. Selanjutnya, Diana (2016) mengemukakan bahwa, “LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh”. Menurut pengertian ini, LKPD berisikan kegiatan yang harus dilakukan siswa sehubungan dengan pemahaman suatu materi pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam LKPD tidak lepas dari rancangan pembelajaran RPP yang disusun berdasarkan indikator pencapaian sehingga tujuan pembelajaran yang di harapkan tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik Winaya (2015).

Muspawi (2014) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dsb.

RPP juga merupakan perangkat pembelajaran yang menjadi scenario proses pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam kelas. Semua proses pembelajaran hendaknya terlebih dulu dilaksanakan oleh guru dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan tingkat kemampuan dari siswa itu sendiri. Dari rancangan tersebut dapat dibentuk suatu lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat menumbuhkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

LKPD merupakan lembaran-lembaran yang berisikan tugas serta kegiatan-kegiatan mendasar yang harus dilakukan siswa untuk memaksimalkan pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran yang sekaligus menyediakan ruang untuk pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri siswa.

Salah satu masalah yang saya hadapi pada saat pengalaman program lapangan (PPL), siswa kurang aktif dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD), hal ini dilihat pada saat siswa akan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan pada saat presentasi. Siswa lain hanya diam atau kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketidak aktifan siswa dalam pembelajar disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru untuk membuat lembar

kerja peserta didik (LKPD) yang lebih beragam dan menarik. Suryono (2013), lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu mempercepat tumbuhnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

LKPD yang akan dikembangkan adalah LKPD eksperimen. Sebuah LKPD harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/ tidaknya sebuah KD dikuasai oleh siswa. Untuk itulah, di dalam LKPD terdapat beberapa komponen yang mendukung tercapainya kompetensi dasar. Devi (2012) menyebutkan bahwa, “Komponen-komponen LKPD meliputi: judul eksperimen, tujuan, teori singkat tentang materi, alat dan bahan, prosedur eksperimen, data pengamatan, serta pernyataan kesimpulan untuk bahan bahan diskusi”. Komponen-komponen inilah yang dicantumkan pada LKPD yang akan dikembangkan

Salah satu cara mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang beragam, dan menarik sehingga lebih efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Menurut Arends (2012), PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Sebagai tambahan, dalam PBL peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Setelah masalah diperoleh

maka selanjutnya melakukan perumusan masalah, dari masalah masalah tersebut kemudian dipecahkan secara bersama sama dengan didiskusikan. Saat pemecahan masalah tersebut akan terjadi pertukaran informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan.

PBL digunakan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran belangsung, Sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah yaitu K13 maka model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran.

Bardasarkan uraian diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk keaktifan siswa kelas VIII pada materi Getaran dan Gelombang di SMP“**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah berikut ini:

- a) Model dalam pembelajaran yang diterapkan belum tepat
- b) Parangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik materi
- c) Lembar kerja peserta didik (LKPD) monoton dan kurang menarik perhatian siswa.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian adalah “Bagaimana kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada konsep getaran dan gelombang di SMP?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian untuk menghasilkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang valid, praktis dan efektif pada konsep Getaran dan gelombang di kelas VIII SMP.

1.5 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi siswa :

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa
- Dapat melatih siswa aktif dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika
- Memberikan variasi belajar kepada siswa dalam memahami pelajaran fisika

1.4.2 Bagi guru :

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru IPA di SMP dalam meningkatkan kualitas pencapaian proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang beragam
- Sebagai referensi dalam mengatasi kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa, khususnya pada materi getaran dan gelombang

1.4.3. Bagi peneliti :

- Dapat melatih peneliti untuk memecahkan masalah di dunia pendidikan.